

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi Kitab Tuhfatul Athfal dalam Menjaga Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal bin Rabah Sukoharjo memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an santri. Kitab ini, dengan pendekatan pengajaran yang sistematis dan interaktif, telah berhasil memberikan dasar yang kuat dalam pembelajaran tajwid. Kitab ini dipilih karena strukturnya yang sistematis dan kemampuannya menjelaskan kaidah tajwid dengan cara yang mudah dipahami. Pengajaran dilakukan melalui metode ceramah dan demonstrasi, serta diiringi dengan metode pengulangan dan hafalan untuk memastikan santri benar-benar menguasai materi. Pembelajaran dilaksanakan 6 kali sepekan dengan durasi satu jam per sesi, Kelas pada 7 Hari Senin, Kelas pada 8 Ahad dan Selasa, Kelas 9 pada Hari Kamis, Kelas 10 pada Hari Senin, Rabu, dan Jumat, dan didukung oleh kegiatan tambahan seperti halaqah untuk praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui ujian lisan dan praktik membaca Al-Qur'an, yang memperkuat pemahaman santri.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kitab Tuhfatul Athfal dalam Menjaga Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri

Dibalik keberhasilan Implementasi ini terdapat faktor pendukung diantaranya dan yang paling utama adalah dedikasi pengajar dan santri. Selain itu didukung pula dengan Fasilitas Pembelajaran yang Cukup Memadai, Kurikulum yang Terstruktur, Pengembangan SDM Guru, Motivasi Belajar Santri yang Tinggi, Lingkungan yang Mendukung, dan Dukungan Orang Tua Kegiatan Pendukung

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kitab Tuhfatul Athfal

Hasil Penelitian juga mengungkapkan adanya kesenjangan atau kendala dalam pemahaman dan penerapan kitab Tuhfatul Athfal di antara santri, yang dipengaruhi oleh perbedaan Kemampuan santri, keterbatasan waktu, Jumlah Pengajar yang Terbatas, Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Metode Pengajaran yang Dinamis, Keterbatasan Kemampuan Santri, Pengaruh Faktor Eksternal, dan Evaluasi yang Kurang Maksimal

4. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Kitab Tuhfatul Athfal

Untuk mengatasi kendala atau kesenjangan ini, solusi yang efektif meliputi penyesuaian metode pengajaran, penyediaan waktu bimbingan tambahan, penggunaan teknologi sebagai alat bantu, serta penguatan motivasi dan dukungan pengajar. Penyesuaian metode pengajaran yang berbasis pada tingkat pemahaman santri dan pemberian

bimbingan tambahan di luar jadwal reguler dapat membantu mengatasi perbedaan pemahaman tajwid. Penggunaan teknologi untuk menyediakan materi ajar tambahan dan dukungan motivasi dari pengajar juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santri.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi kitab Tuhfatul Athfal bergantung pada kemampuan pesantren untuk menerapkan solusi ini secara efektif. Dengan memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tajwid, pesantren dapat menjaga kualitas pembacaan Al-Qur'an santri dan mencapai standar pembelajaran yang lebih tinggi. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran tajwid di pesantren, serta membantu santri untuk lebih memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, menunjukan bahwa dalam mengimplementasikan kitab Tuhfatul Athfal dalam menjaga kualitas membaca Al-Qur'an santri terbukti mampu memperhatahankan kualitas membaca Al-Qur'an Santri. Sehingga santri menjadi lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang benar, sehingga kualitas bacaan mereka terjaga bahkan meningkat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya implementasi kitab Tuhfatul Athfal dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an santri di pesantren tersebut.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kitab Tuhfatul Athfal dalam menjaga kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak pesantren, pengajar, santri, dan pengampu tahfidz.

1. Saran untuk Pondok Pesantren

Peningkatan Sarana dan Prasarana, Pondok pesantren diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran, terutama alat bantu audiovisual, seperti proyektor dan speaker, untuk mendukung proses pembelajaran tajwid. Investasi dalam teknologi sederhana ini akan membantu meningkatkan interaktivitas dalam pengajaran tajwid dan mempermudah santri dalam memahami materi.

Peningkatan Jumlah Pengajar, Dengan memperbanyak jumlah pengajar yang kompeten, pesantren dapat memberikan perhatian lebih intensif kepada setiap santri. Ini akan membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu pengajaran dan memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang memadai.

Program Bimbingan Tambahan, Disarankan untuk menyusun program bimbingan tambahan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan dalam memahami tajwid. Program ini bisa diintegrasikan dalam kurikulum atau sebagai kegiatan ekstra di luar jam pelajaran reguler.

2. Saran untuk Pengajar Kitab Tuhfatul Athfal

Penerapan Metode Pengajaran yang Bervariasi, Pengajar diharapkan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti penggunaan alat bantu visual, metode kinestetik, dan penerapan teknologi sederhana. Variasi ini akan membantu santri dengan berbagai gaya belajar untuk lebih mudah memahami tajwid.

Penguatan Evaluasi Bertahap, Pengajar disarankan untuk memperkuat sistem evaluasi bertahap, di mana setiap santri dievaluasi sesuai dengan kemampuannya. Hal ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan santri, tetapi juga meningkatkan motivasi santri dalam belajar tajwid.

3. Saran untuk Santri

Pemanfaatan Waktu Belajar Mandiri, Santri diharapkan dapat lebih memanfaatkan waktu di luar kelas untuk belajar mandiri, baik melalui kelompok belajar maupun dengan mendengarkan rekaman audio atau membaca catatan pelajaran. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu mereka dalam menghadapi beban belajar yang berat.

Meminta Bimbingan Lebih, Jika mengalami kesulitan dalam memahami materi, santri diharapkan untuk lebih proaktif dalam meminta bimbingan dari pengajar. Diskusi tambahan di luar jam pelajaran reguler akan sangat membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap tajwid.

4. Saran untuk Pengampu Tahfidz

Penguatan Integrasi Tajwid dan Tahfidz, Pengampu tahfidz diharapkan untuk terus memperkuat integrasi antara pembelajaran tajwid dan tahfidz. Pengampu bisa mengarahkan santri untuk terus mempraktikkan tajwid dalam setiap hafalan, sehingga tajwid menjadi bagian tak terpisahkan dari hafalan Al-Qur'an.

Dukungan Motivasi, Pengampu tahfidz juga diharapkan untuk memberikan dukungan motivasi kepada santri melalui penghargaan bagi yang berprestasi dalam tajwid. Pengakuan atas pencapaian ini akan mendorong santri untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.

5. Saran untuk Peneliti yang akan datang

Penelitian Kuantitatif, Melakukan studi analisis pengaruh Kitab Tuhfatul Athfal terhadap Bacaan Al-Qur'an atau Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. Maka dengan hal ini akan menambah penguatan serta literasi terkait pengkajian Kitab Tuhfatul Athfal.

Perbandingan Antara Pesantren, Melakukan studi perbandingan antara pesantren yang menggunakan kitab Tuhfatul Athfal dengan pesantren yang menggunakan kitab lain dalam pengajaran tajwid. Ini akan memberikan perspektif mengenai keunggulan dan tantangan masing-masing kitab dalam proses pengajaran.

